

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir mengenai sikap dan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat. Di lingkungan sekolah besar pengaruhnya terhadap perkembangan belajar siswa. Melalui mata pelajaran IPS, siswa dapat mengenal tatanan sosial dalam masyarakat sehingga mampu menempatkan diri sebagai warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab.

Melalui pelajaran IPS siswa diarahkan dan dibimbing agar menjadi siswa yang bersosialisasi. Oleh karena itu pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan pengetahuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, pengetahuan sosial segera sistematis dan komprehensif dalam konteks ini pengetahuan sosial diperlukan bagi keberhasilan siswa. Namun pengetahuan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar masih relatif rendah disebabkan karena kurang sesuai dengan standar yang diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran sangat rendah.

Dengan demikian pelajaran senantiasa yang harus dimiliki siswa dengan tujuan tertentu tidak tercapai dengan apa yang diharapkan bahwa masih rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberikan penguatan serta materi yang diterapkan belum sepenuhnya diajarkan kepada peserta didik. Maka dalam penelitian ini model *make a match* merupakan salah satu jenis dari model dalam Pembelajaran Kooperatif atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Dalam metode ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

Sesuai studi awal pada tanggal 22 Februari 2017 kelas II SDN 5 Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo antara peneliti dengan guru pada mata pelajaran IPS diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah terutama pada kelas II SDN 5 Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, hal ini didasarkan pada fakta di lapangan yang menyebutkan ada beberapa hal yang melatarbelakangi masalah tersebut. Sebagai acuan dan untuk mengukur hasil kerja siswa dalam proses pembelajaran secara Kognitif, sekolah menetapkan nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPS yaitu 75, dari hasil pendataan awal nilai kelas II pada mata pelajaran IPS diperoleh data siswa seperti dari jumlah siswa kelas II SDN 5 Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 25 siswa, hasil nilai semester ada sebanyak 17 orang siswa atau sekitar 68% siswa belum mencapai pada ketuntasan dan 8 orang siswa lainnya telah mencapai berada sama dengan nilai ketuntasan minimal atau sekitar 32%, sehingga nilai rata-rata kelas masih berada di bawah nilai ketuntasan minimal.

Hal-hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di antaranya: a) Rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru; b) Siswa juga masih kurang aktif pada saat pembelajaran langsung, karena siswa hanya menunggu perintah dari guru; c) Siswa juga terlihat belum terlalu peduli dengan pelajaran yang disampaikan, sehingga dalam kegiatan belajar siswa menjadi acuh atau kurang aktif.

Siswa yang ada dalam kondisi belajar dalam pemahaman materi dan keaktifan, serta kreativitas belajar dalam mata pelajaran IPS masih sangat rendah memerlukan penyelesaian. Karena dalam penanganan siswa yang dalam keadaan mengalami kesulitan belajar, guru perlu mengembangkan suatu alternatif penyelesaian masalah melalui strategi pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan perubahan pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yang salah satunya adalah model *make a match*, pembelajaran dengan model *make a match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain untuk dilakukan di dalam kelas dengan suasana

yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berkompetensi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, memandang perlu untuk menyusun dan melakukan penelitian ini dengan judul “***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Make A Match pada Materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga Di Kelas II SDN 5 Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo***”

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hasil belajar yang dicapai pada pelajaran IPS masih cenderung rendah

1. Pembelajaran lebih berpusat pada guru
2. Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan materi
3. Model pembelajaran *make a match* belum digunakan dalam proses pembelajaran dikelas

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar permasalahan yang telah dikemukakan, masalah penelitian ini adalah apakah model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas II SDN 5 Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah yang disajikan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *make a match* merupakan salah satu solusi yang penulis tawarkan dalam memecahkan masalah di atas. Penggunaan yang efektif dalam model pembelajaran ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap meningkatkan hasil belajar siswa, maka diterapkan metode *make a match* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memanggil siswa secara berpasang-pasangan
2. Guru membagikan kartu soal/kartu jawaban di tiap-tiap siswa secara berpasang-pasangan dengan kartu jawaban yang tidak cocok dengan pasangannya
3. Guru menyampaikan soal yang akan dicari jawabannya dan akan menjadi pasangannya
4. Setelah itu setiap pasangan-pasangan akan mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal yang masing-masing dipegang oleh pasangan-pasangan
5. Setelah mendapatkan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soalnya sebelum batas waktu maka akan diberi point
6. Setiap pasangan menyampaikan soal dan jawaban yang sudah didapatkannya
7. Guru memberi penjelasan singkat sekaligus kesimpulan
8. Evaluasi
9. Penutup

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota keluarga melalui model *make a match*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1.6.1 Bagi siswa, memberi masukan kepada siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1.6.2 Bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan untuk menjawab kendala yang dihadapi, khususnya di sekolah tentang metode *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa, mampu meningkatkan kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan dan menggunakan kreativitas serta sumber daya siswa pada kegiatan pembelajaran.

- 1.6.3 Bagi sekolah, Sebagai acuan untuk menyarankan pada guru-guru agar melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan demi kemajuan anak didiknya.
- 1.6.4 Bagi peneliti, sebagai pengalaman kelak akan menjadi guru nanti, yaitu menjadi guru yang profesional yang bisa mengatasi kesulitan belajar siswa.